

BAB I

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam struktur perekonomian di Indonesia utamanya di Jawa Tengah, kontribusi UMKM dalam perekonomian dapat dilihat dari pertumbuhannya yang signifikan dengan 1.506.206 unit usaha di Jawa Tengah pada tahun 2023 (Data Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Tengah tarikan pada aplikasi SIDT Kementerian Koperasi UKM RI). Berdasarkan data Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Tengah terdapat UMKM binaan sejumlah 186.024 unit pada tahun 2023, jumlah tersebut meningkat sebesar 3,02% dari jumlah UMKM binaan tahun 2022. Peningkatan jumlah UMKM berdampak pada kemampuan penyerapan tenaga kerja yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dari sisi tenaga kerja, UMKM binaan tersebut mampu menyerap 1.345.621 tenaga kerja dengan nilai omset sejumlah Rp.68.972 triliun (Data Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Tengah : 2023).

Melihat besarnya peranan terhadap perkembangan perekonomian daerah, UMKM masih mengalami berbagai tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan usahanya, pendapat serupa disampaikan oleh (Susan 2020) bahwa dengan kontribusinya terhadap perkembangan perekonomian Indonesia, UMKM masih mempunyai permasalahan mendasar terkait pengelolaan keuangan. Salah satu permasalahan mendasar adalah belum dilakukannya pembukuan usaha atau laporan keuangan. Sesuai data dari Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Tengah (2023), untuk UMKM yang melakukan pendaftaran peserta pada kegiatan Literasi keuangan pada tahun 2023, terdapat 1.528 UMKM yang melakukan pendaftaran dimana 537 UMKM masih belum melakukan pelaporan keuangan, hal tersebut menandakan para pelaku usaha belum mempunyai kemampuan literasi keuangan yang baik.

Literasi keuangan menjadi dasar bagi pelaku UMKM untuk mengetahui pentingnya pelaporan keuangan bagi perkembangan usahanya, begitupun pelaporan keuangan yang dibuat oleh pelaku UMKM akan menggambarkan tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, dalam hal ini literasi keuangan akan mempengaruhi pelaporan keuangan bagi pelaku UMKM. Pendapat serupa dikemukakan oleh (Iciah and Kurniawan 2020) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka secara tidak langsung akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan pelaku usaha. (Kodu and dkk 2023) juga mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Begitu juga penelitian oleh (Rumbianingrum and Wijayangka 2018) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviranti and Alamsyah 2023) yang mengemukakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pelaku usaha.

Pengetahuan tentang literasi keuangan menjadi bekal para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya, melalui pemahaman literasi keuangan yang

baik, pelaku usaha dapat meningkatkan kinerjanya dari sektor manajemen keuangan maupun pengambilan keputusan, beberapa penelitian mengemukakan hal serupa. Pemilik perusahaan dengan pemahaman literasi keuangan yang baik dapat secara signifikan meningkatkan kinerja usahanya melalui pengambilan keputusan yang akurat dalam pencapaian tujuan usaha (Susan 2020). UMKM memerlukan literasi keuangan terutama mengenai laporan keuangan untuk mengembangkan usahanya dari sisi permodalan (Risman and Mustaffa 2023). Literasi keuangan yang dimiliki oleh UMKM berpengaruh secara signifikan dalam proses pengambilan keputusan keuangan dalam berbagai situasi sehingga dapat meningkatkan kinerja bisnis mereka (Frimpong and Dkk 2022). Literasi keuangan di kalangan wirausaha dapat meningkatkan kinerja usaha mereka melalui pengambilan keputusan dalam berbagai situasi (Yakob et al. 2021). Literasi keuangan yang dimiliki oleh seorang pengusaha mempunyai pengaruh dalam akses terhadap pembiayaan dan kinerja usaha yang dimiliki (Anshika and Singla 2022). Pentingnya seorang CEO perusahaan memiliki pemahaman literasi keuangan untuk mendorong pengembangan atau kinerja usaha (Diéguez-Soto et al. 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ilarrahmah and Susanti 2021), literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Selanjutnya penelitian oleh (Susan 2020) juga menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM. Akan tetapi hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggriani and Dkk 2023) yang menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh (Bahiyu and Dkk 2021) dimana literasi keuangan tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan UMKM.

Dalam hubungannya dalam kinerja UMKM, laporan keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan manajemen usaha dengan baik. Beberapa penelitian sebelumnya juga mengemukakan hal serupa, laporan keuangan adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh para pelaku UMKM, dengan laporan keuangan yang telah disusun, para pelaku UMKM dapat memperoleh informasi-informasi penting dan mengurangi kesulitan dalam mengambil keputusan dalam mengelola UMKM seperti peningkatan keuntungan, kebutuhan persediaan produk, perluasan pasar, gaji karyawan dan banyak lainnya (Maelani and Dkk 2024). Salah satu tolak ukur kinerja UMKM adalah laporan keuangan yang disusun oleh pelaku usaha (Pakpahan 2021). Laporan keuangan menjadi hal yang sangat berguna untuk menilai kinerja usaha dan dapat membantu dalam menghadapi permasalahan dalam menjalankan usaha khususnya UKM (Harahap 2014). Faktor internal, dalam hal ini adalah aspek keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM (Mokodompit and dkk 2019). Pelaku usaha dan pihak terkait dapat melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mungkin dihadapi usahanya dengan memahami data dalam laporan keuangan (Arfiyani et al. 2024). Peningkatan kinerja UMKM dapat terhambat karena permasalahan di bidang Akuntansi dan manajemen, khususnya pada tahap penyusunan laporan keuangan. Para pelaku UMKM seringkali memfokuskan diri pada kegiatan operasional usaha sehingga mereka melupakan pencatatan transaksi dan membuat

laporan keuangan. Padahal, tanpa adanya laporan keuangan maka pengusaha UMKM tersebut akan lebih sulit untuk melakukan evaluasi kinerja operasinya (Ilarramah and - 2021).

Menurut penelitian oleh (Ilarramah and Susanti 2021) menyatakan bahwa menyusun laporan keuangan memiliki berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayatullah 2020) yang menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, hal ini dikarenakan pelaku usaha lebih fokus dalam operasional usaha daripada membuat laporan keuangan yang bisa menyita banyak waktu.

Dari penelitian terdahulu dalam hubungannya antara literasi keuangan, laporan keuangan dan kinerja UMKM. Seorang pelaku usaha perlu memiliki literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan yang baik, dengan begitu pelaku usaha dapat meningkatkan kinerja usaha mereka baik melalui analisis kinerja, manajemen kinerja dan pengambilan keputusan keuangan usahanya. Namun masalah yang terjadi di Jawa Tengah adalah masih banyak UMKM yang belum memiliki literasi keuangan serta belum menerapkan laporan keuangan dengan baik mengingat pengaruhnya yang kuat terhadap kinerja usaha mereka. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian terkait analisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Jawa Tengah : peran kualitas laporan keuangan sebagai variabel mediasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Kriteria modal usaha UMKM digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha, terdiri atas Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan untuk Kriteria hasil penjualan tahunan terdiri atas Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan Paling banyak Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah), Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan Paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) dan Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021).

Sumber daya adalah faktor paling penting untuk pencapaian target suatu perusahaan, dengan memanfaatkan potensi sumber daya dapat mempengaruhi profitabilitas, kemajuan, dan kinerja sehingga menghasilkan peningkatan kinerja dan keunggulan kompetitif perusahaan secara berkelanjutan (Barney 2000). Dalam konteks ini, UMKM dalam mengembangkan usahanya harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki mulai dari hulu sampai hilir, salah satunya terkait pengetahuan tentang literasi keuangan yang akan berdampak pada operasional usaha secara menyeluruh, salah satu nya dari

segi pengelolaan keuangan yang akan berdampak pada manajemen usaha dan pengambilan kebijakan untuk keputusan usahanya.

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan 2023a). Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut, Literasi keuangan atau bahasa awamnya melek keuangan mengacu pada kemampuan atau tingkat pemahaman/pengetahuan seseorang atau masyarakat tentang bagaimana uang bekerja (Arianti 2022). Literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan dalam suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengatur permasalahan keuangan. Kesadaran tersebut mempunyai dampak secara jangka panjang bisa menjaga keadaan keuangan untuk tetap normal, stabil, aman, damai serta sejahtera. Literasi keuangan sangat penting untuk kepentingan dan keperluan secara individu, tetapi berdampak dalam kemajuan perekonomian dan bisnis suatu negara. Sehingga dikatakan jika suatu negara mengalami suatu kemajuan dalam pembangunan ditandai dengan adanya kesadaran masyarakat akan penting dan perannya literasi keuangan di sektor keuangan (Putri et al. 2017). Literasi Keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai bidang keuangan. Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan seseorang mengambil keputusan yang tidak tepat bahkan dapat menimbulkan konsekuensi negatif pada kesejahteraan keuangan seseorang (Ilarramah and - 2021).

Laporan Keuangan adalah alat komunikasi antara data keuangan dari aktivitas suatu Perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data dari hasil proses akuntansi perusahaan tersebut (Harahap 2014). Laporan keuangan merupakan suatu komponen vital dalam menjalankan suatu usaha, laporan keuangan adalah cerminan kondisi keuangan suatu entitas pada periode tertentu (Petty. A 2022). Laporan Keuangan merupakan hasil kegiatan operasi normal perusahaan yang memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas lain di luar perusahaan (Pakpahan and Gaol 2020). Laporan keuangan pembukuan informasi perusahaan pada suatu periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan (Iciah and Kurniawan 2020). Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh para pelaku UMKM, hal tersebut karena dengan laporan keuangan yang telah disusun, pelaku UMKM dapat memperoleh informasi-informasi penting dan mengurangi kesulitan dalam mengambil keputusan dalam mengelola UMKM seperti peningkatan keuntungan, kebutuhan persediaan produk, perluasan pasar, gaji karyawan dan banyak lainnya (Maelani and Dkk 2024). Pelaporan keuangan dapat dianggap berkualitas apabila informasi di dalamnya berfungsi sebagai indikator untuk profitabilitas usaha kedepan (Hostania and dkk 2024).

Kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan (Nursam 2017). Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan, hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut dan tentang apa yang dikerjakan serta bagaimana cara mengerjakannya (Wahyudiati and Isroah 2018). Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Indarti and Extaliyus 2013).

2.2. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Dalam konteks UMKM, pelaku usaha hendaknya memiliki literasi keuangan yang baik untuk menjalankan usahanya, salah satunya untuk mendukung pelaporan keuangan yang berkualitas. Kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif mengenai pengelolaan uang penting untuk kesuksesan individu (Shapiro and Burchell 2012). Manajer, pemilik, dan pengusaha dengan keterampilan literasi keuangan yang lebih baik akan lebih memahami konsep keuangan terkait bisnis seperti hal-hal yang berkaitan dengan utang, investasi, tabungan, pengelolaan keuangan, dan lain-lain (Yakob et al. 2021). Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan keuangan, mereka dapat dengan mudah dalam mengakses pembiayaan yang didukung oleh pelaporan keuangan yang baik (Frimpong and Dkk 2022). Informasi terkait keuangan pada laporan keuangan berperan penting untuk mendukung pencapaian keberhasilan usaha termasuk UMKM. Informasi dalam laporan keuangan dapat menjadi acuan mengambil keputusan dalam pengelolaan usaha meliputi keputusan terkait bahan baku, produksi, penetapan harga hingga pemasaran. Penelitian terdahulu mengemukakan, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka secara tidak langsung akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan pelaku usaha (Icih and Kurniawan 2020). Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha (Kodu and dkk 2023). Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan (Rumbianingrum and Wijayangka 2018). Oleh karena itu hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

Dalam banyak kasus UMKM, pengelolaan keuangan dianggap sebagai faktor yang penting dalam keberlangsungan UMKM. Laporan keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk lebih memahami kondisi keuangan mereka, membuat Keputusan yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi operasional dan hal tersebut dapat mendorong pencapaian kinerja

usaha mereka. Adanya hubungan antara kemampuan menyusun laporan keuangan yang baik dengan kinerja UMKM telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ilarramah and - 2021) yang mengemukakan bahwa UMKM yang memiliki laporan keuangan yang baik cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak memiliki laporan keuangan yang terstruktur. Begitupun Penelitian yang dilakukan oleh (Pakpahan 2021) yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM berpengaruh secara parsial terhadap kinerja usaha mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Rinofah, Sari, and Kriswanto 2022) juga menunjukkan bahwa kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja operasional UMKM. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan dengan baik bisa mengetahui kondisi usaha mereka sehingga dapat mengambil keputusan terkait usahanya dengan tepat, dapat menganalisis laba rugi usaha dengan baik serta dapat mengevaluasi usahanya dengan lebih baik. Penelitian oleh (Komaludin and Wahid 2017) menjelaskan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan yang berkualitas sangat penting dimiliki oleh UMKM karena dapat berdampak terhadap kinerja usaha mereka. Kualitas laporan keuangan dapat dengan baik membantu pelaku usaha membuat kebijakan kedepan untuk meningkatkan kinerja usaha mereka. Oleh karena itu hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H2 : Kualitas Laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Adanya hubungan antara literasi keuangan yang dapat mendukung kinerja UMKM dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Susan 2020) dimana dalam konteks UMKM, pemilik atau pengelola perusahaan hendaknya memiliki pemahaman pengelolaan keuangan agar dapat mengambil keputusan keuangan yang akurat dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal tersebut perlu didukung oleh kemampuan pengelolaan keuangan atau menyusun laporan keuangan agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh (Isfany, Fuad, and Setianingsih 2024) juga mengemukakan bahwa literasi keuangan secara keseluruhan yang dimiliki pelaku usaha berhubungan erat terhadap pengelolaan keuangan yang akan berdampak pada kinerja usaha mereka. Selanjutnya penelitian oleh (Icih and Kurniawan 2020) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan untuk mengetahui kondisi usahanya. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H3 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Keterkaitan antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM, tidak lepas dari adanya pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha,

dimana literasi keuangan yang dimiliki UMKM menjadi bekal untuk penerapan pelaporan keuangan yang dapat digunakan sebagai sebagai alat analisis usaha untuk meningkatkan kinerja UMKM tersebut, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki akan tergambar pada kualitas laporan keuangan yang dibuat dan berdampak pada kinerja UMKM. Penelitian oleh (Yulianto and Rita 2023) mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan dalam hal ini pelaporan keuangan dapat secara positif memediasi antara literasi keuangan dan kinerja UMKM. (Silitonga et al. 2023) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa penerapan laporan keuangan terbukti mampu memediasi antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM. Oleh karena itu hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H4 : Kualitas laporan keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

2.3. Model Penelitian

Model penelitian akan menunjukkan hubungan antara variabel independent (Literasi Keuangan), variabel mediasi (Kualitas Laporan Keuangan) dan variable dependen (Kinerja UMKM).



Gambar 2. 1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan sumber data primer. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian/responden (Iba and Wardhana 2023). Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang diajukan kepada responden.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah UMKM yang melakukan pendaftaran kegiatan Literasi Keuangan di Dinas Koperasi UKM Proinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 dan telah melakukan pelaporan keuangan setelah mengikuti kegiatan sejumlah 537 UMKM. Dari populasi yang ada, maka sampel diambil menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{537}{1+537(0,01)^2}$$

$$n = 84,3 = \text{dibulatkan menjadi } 84 \text{ responden}$$

Keterangan

N : Populasi

n : Sampel

e : Tingkat kesalahan / eror sebesar 0,1
sampel penelitian sejumlah 84 responden.

3.3 Definisi Operasional

Operasional variabel perlu didefinisikan dengan tujuan untuk menjelaskan arti variabel penelitian. (Iba and Wardhana 2023) menjelaskan bahwa proses operasionalisasi variabel adalah tahap kunci dalam suatu penelitian dimana proses tersebut memastikan penelitian dilakukan secara valid dan dapat diverifikasi, serta menghasilkan data yang bermakna yang dapat dianalisis. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) yaitu Literasi Keuangan (X), variabel mediasi (Y1) yaitu Kualitas Laporan Keuangan dan variabel terikat (dependen) yaitu Kinerja UMKM (Y2). Lebih jelasnya variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Instrumen Penelitian Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Literasi Keuangan	Mengacu pada kemampuan atau tingkat pemahaman/ pengetahuan seseorang atau Masyarakat tentang bagaimana uang bekerja (Arianti 2022)	Indikator untuk mengukur tingkat literasi keuangan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, serta sikap dan perilaku keuangan untuk menilai upaya peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan individu (Otoritas Jasa Keuangan 2023b)
2	Kualitas Laporan Keuangan	Kualitas Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari suatu kegiatan pembukuan keuangan usaha atau ringkasan dari pengelolaan/laporan keuangan usaha (Seber and Fajriyanti 2022)	Laporan Keuangan dikatakan berkualitas apabila memenuhi indikator relevan, dapat dipahami, dapat diandalkan dan dapat dibandingkan (Seber and Fajriyanti 2022)
3	Kinerja UMKM	Gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Indarti and Extaliyus 2013)	Dalam pengukuran kinerja UMKM menggunakan indikator pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan pasar (Musran Munizu 2010)

3.4 Metode Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data dapat digunakan atau tidak dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian validitas instrumen merupakan proses penting dalam penelitian untuk memastikan instrumen pengukuran yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut mengukur variabel yang dimaksudkan dengan akurat dan validitas instrumen adalah komponen kunci dari kualitas penelitian. Sedangkan pengujian reliabilitas instrumen adalah langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen dapat menghasilkan hasil yang serupa jika digunakan secara berulang pada subjek atau populasi yang sama (Iba and Wardhana 2023).

2. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur Smart PLS, Smart-PLS adalah singkatan dari Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). PLS-SEM merupakan salah satu metode analisis data yang digunakan untuk menguji model hubungan antar variabel dalam penelitian, PLS-SEM berguna untuk mengukur, menguji, dan memahami hubungan antar variabel dalam suatu model konseptual. (Iba and Wardhana 2023) menjelaskan bahwa dalam konteks analisis jalur dengan Smart-PLS, data yang digunakan digunakan untuk mengukur variabel yang ada, kemudian PLS-SEM digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana variabel-variabel tersebut saling berhubungan dan sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel lain dalam model. Adapun langkah-langkah dalam proses analisis jalur dengan PLS-SEM menurut (Iba and Wardhana 2023) adalah sebagai berikut :

- a. Spesifikasi Model, yaitu dengan menentukan model konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel yang dianalisis
- b. Koleksi Data, mengumpulkan data untuk menganalisis model
- c. Analisis Data, input data yang sudah diperoleh kedalam Smart PLS dan dilakukan analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel
- d. Evaluasi Model, memastikan bahwa model yang digunakan sesuai dengan data
- e. Interpretasi Hasil, hasil analisis jalur digunakan untuk menginterpretasikan hubungan sebab-akibat antar variabel dalam model.